

Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Biaya Audit

Hendi¹

Shella²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences: hendi.luo@uib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap biaya audit. Variabel independen meliputi ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, wanita di dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ketekunan komite audit, dan wanita di komite audit. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021. Sampel berjumlah 208 amatan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data dianalisis dengan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi dan ketekunan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit. Variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya audit.

Kata Kunci: Biaya Audit; Dewan Direksi; Komite Audit; Sektor Keuangan.

Characteristics of the Board of Directors, Audit Committee, and Audit Fees

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of the characteristics of the board of directors and audit committee on audit fees. Independent variables include board size, board independence, women on board, audit committee size, audit committee independence, audit committee financial expertise, audit committee persistence, and women on audit committee. The research population includes financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. A sample of 208 observations were determined through purposive sampling. Data were analyzed with panel data regression. The results of the analysis show that the size of the board of directors and the persistence of the audit committee have a significant positive effect on audit fees. Other variables have no significant effect on audit fees.

Keywords: Audit Fees; Board of Directors; Audit Committee; Financial Sector.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11
Denpasar, 26 November 2022
Hal. 3318-3335

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p09

PENGUTIPAN:

Hendi. & Shella. (2022).
Karakteristik Dewan Direksi,
Komite Audit, dan Biaya
Audit. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(11), 3318-3335

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
16 Oktober 2022
Artikel Diterima:
24 November 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Laporan keuangan wajib dipublikasikan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan (Salehi *et al.*, 2019). Laporan keuangan harus bebas dari kesalahan penyajian material, baik karena kesalahan atau kecurangan (Itan & Gresia, 2022). Investor memerlukan jaminan atas keamanan dana serta pengembalian (Sanyaolu *et al.*, 2021). Pemegang saham dan kreditor memerlukan perlindungan investasi dari risiko yang dapat terjadi (Salehi *et al.*, 2018).

Selama enam tahun terakhir, OJK telah memeriksa dan menemukan perusahaan yang terbukti melakukan praktik manipulasi. PT Hanson Internasional Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2016 yang menyebabkan pendapatan melonjak hingga kelebihan catat Rp 613 miliar (Idris, 2020). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terbukti memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 bagian piutang sebesar Rp 1,4 triliun untuk meningkatkan harga saham di BEI (Soenarso, 2021). PT Bank Bukopin Indonesia diduga melakukan modifikasi pendapatan dari kartu kredit selama lebih dari lima tahun dan mencakup lebih dari 100.000 kartu kredit (Banjarnahor, 2018).

Audit diperlukan untuk memastikan kredibilitas dan kewajaran dari laporan keuangan. Perusahaan perlu menanggung biaya untuk mengaudit laporan keuangan yang disebut biaya audit (Hendi & Yulinar, 2017). Penetapan biaya audit merupakan hal yang selalu menjadi pertimbangan auditor (Dey & Lim, 2018). Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan pedoman pembayaran biaya audit, tetapi pada kenyataannya biaya audit yang dibayar oleh perusahaan berbeda-beda (Wea, 2019). Salah satu elemen yang berpengaruh terhadap biaya audit adalah tata kelola perusahaan yang diartikan sebagai struktur hak dan tanggung jawab untuk mengelola aktivitas bisnis perusahaan di antara para pemangku kepentingan di perusahaan (Omer & Al-Qadasi, 2019).

Dewan direksi dan komite audit yang efektif seharusnya melindungi perusahaan dan berkontribusi pada tata kelola yang baik (Rahim, 2018). Perbedaan sudut pandang dewan direksi membuat informasi yang terpercaya dan objektif menjadi sangat krusial dalam penyelesaian masalah (Lai *et al.*, 2017). Wanita memiliki atribut yang sangat diperlukan untuk keefektifan tata kelola perusahaan (Aldamen *et al.*, 2016). Komite audit berperan penting untuk memastikan integritas dan kualitas pelaporan perusahaan serta proses audit eksternal (Kee, 2015). Dewan direksi independen dan komite audit yang efektif menuntut kualitas terbaik sehingga akan meningkatkan biaya audit (Nehme & Jizi, 2018). Efektivitas komite audit mampu meningkatkan kualitas pelaporan sehingga kepercayaan pemegang saham meningkat (Ali *et al.*, 2018). Pemegang saham rela membayar biaya audit yang besar (Naser & Hassan, 2016). Biaya audit yang besar mencerminkan kualitas audit dan pelaporan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menyelidiki pengaruh dewan direksi dan komite audit terhadap biaya audit. Pertama, penelitian ini berfokus pada dewan direksi yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Agustin *et al.*, 2022).

Pengelolaan aktivitas operasional perusahaan yang baik oleh dewan direksi dapat berpengaruh terhadap volume pekerjaan auditor. Kedua, penelitian ini berfokus pada komite audit yang memiliki tanggung jawab mengenai pemantauan kegiatan audit serta pelaporan keuangan (Alhababsah, 2018). Komite audit bertugas mengawasi pelaksanaan fungsi direksi dan kegiatan audit perusahaan sehingga berpengaruh terhadap biaya audit.

Penelitian ini menganalisis beberapa variabel yang berhubungan dengan karakteristik tata kelola perusahaan, khususnya dewan direksi dan komite audit. *Gap* dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menyelidiki pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap biaya audit di perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Penelitian dengan topik ini masih minim sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian menggunakan periode lima tahun terbaru, yaitu tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menambah variabel kontrol demi memperkuat model, yaitu profitabilitas, ketekunan dewan direksi, ukuran perusahaan, risiko perusahaan (Nehme & Jizi, 2018), dan kerumitan perusahaan (Mustapha *et al.*, 2020).

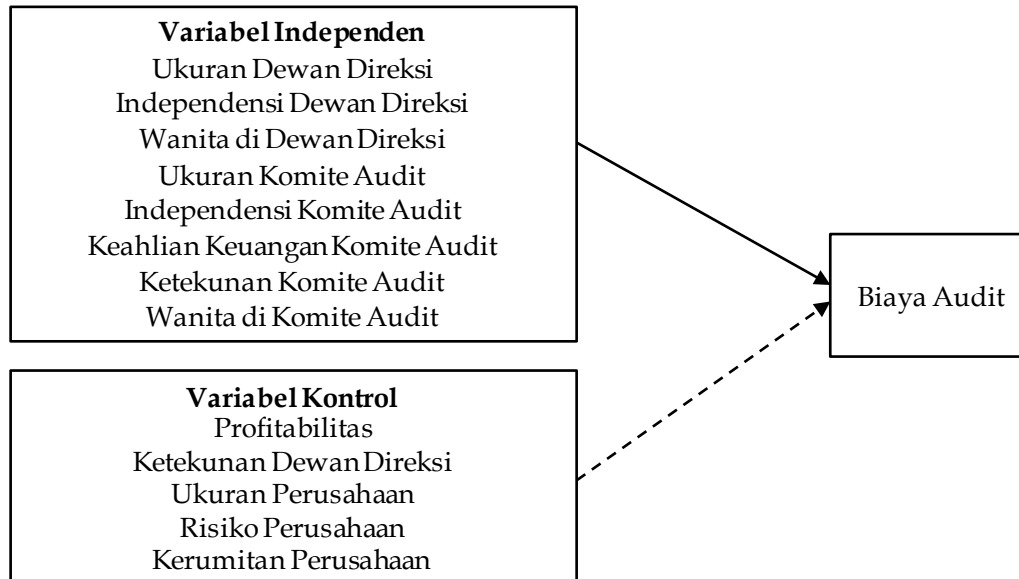
Penelitian ini penting untuk dilakukan agar perusahaan mengetahui bagian tata kelola yang berperan penting dalam kegiatan audit sehingga dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan penilaian untuk berinvestasi bagi investor dan calon investor. Penelitian ini mampu memperkaya pemahaman mengenai biaya audit dan tata kelola perusahaan sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

Teori keagenan didefinisikan sebagai suatu hubungan kontrak antara prinsipal dengan agen di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan bertindak atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan asimetri informasi sehingga muncul biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Mekanisme pengawasan yang dapat menyelesaikan konflik kepentingan meliputi audit internal, audit eksternal, dan jabatan direktur (Omer & Al-Qadasi, 2019). Tata kelola yang efektif berkemungkinan menuntut kualitas audit yang lebih tinggi untuk mengurangi biaya keagenan (Shakhathreh & Alsmadi, 2021).

Biaya audit merupakan komponen penting dengan auditor yang berperan untuk memberikan keyakinan bahwa tindakan pihak manajemen bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (Onatuyeh & Ukolobi, 2020). Biaya audit mengacu pada nominal yang dibayar oleh klien kepada auditor untuk jasa audit yang diberikan kepada klien (Al-Hamadeen *et al.*, 2021). Biaya audit merupakan perwakilan dari kualitas audit yang mengukur tingkat upaya auditor (Ghafran & O'Sullivan, 2017). Kualitas audit mengacu pada kualitas auditor eksternal sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memitigasi laporan tahunan dari manipulasi (Itan & Siahaan, 2021).

Nilai biaya audit dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang menimbulkan pengaruh terhadap biaya audit, seperti ukuran KAP (Mustapha *et al.*, 2020), *effective tax rate*, *cash tax rate* (Onatuyeh & Ukolobi, 2020), rotasi komposisi komite audit (Sellami & Cherif, 2020), dualitas peran CEO (Farooq *et al.*, 2018), pengalaman dewan direksi (Al-Hamadeen *et al.*, 2021), pengalaman komite audit (Drogalas *et al.*, 2020), koneksi

politik (Shakhatreh & Alsmadi, 2021), kerumitan audit, risiko audit, karakteristik auditor (Dey & Lim, 2018), dan lainnya. Model penelitian ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dewan direksi merupakan badan perwakilan dan pembuat keputusan yang bertanggung jawab untuk mengarahkan upaya manajemen senior (Supriyanto & Soe, 2021). Dewan direksi yang berukuran besar menuntut kualitas audit yang lebih tinggi sehingga memantau proses pelaporan keuangan dengan lebih baik (Jizi & Nehme, 2018). Dewan direksi yang berukuran besar membutuhkan jaminan audit yang tinggi dari auditor eksternal untuk menjamin sistem pelaporan audit yang komprehensif sehingga meningkatkan biaya audit (Al-Najjar, 2018). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Abu dan Okpe (2021), Drogalas *et al.* (2020), Sellami dan Cherif (2020), serta Shakhatreh dan Alsmadi (2021). Berkebalikan dengan penelitian terdahulu, penelitian Sanyaolu *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada biaya audit. Perusahaan dengan dewan direksi yang besar tidak memerlukan kualitas dan upaya audit yang tinggi karena minim masalah keagenan sehingga mengurangi biaya audit (Sanyaolu *et al.*, 2021).

H₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Dewan direksi independen adalah pihak yang tidak mempunyai ikatan keluarga maupun hubungan afiliasi dengan eksekutif puncak perusahaan (Widijaya & Romitha, 2021). Alasan utama suatu perusahaan menunjuk dewan direksi yang independen adalah untuk menjaga objektivitas (Ghosh, 2019). Keberadaan direksi independen berkemungkinan mengurangi risiko salah saji akun (Al-Hamadeen *et al.*, 2021). Dewan direksi yang lebih independen memiliki peran tata kelola yang lebih baik sehingga pemantauan keadaan keuangan lebih ketat dan tuntutan jaminan audit lebih tinggi sehingga meningkatkan biaya audit (Al-Najjar, 2018). Hasil penelitian Al-Hamadeen *et al.* (2021), Al-Najjar (2018), Bozec dan Dia (2017), Ghafran dan O'Sullivan (2017), Ghosh (2019), Nehme dan Jizi (2018), dan Onatuyeh dan Ukolobi (2020) menunjukkan hubungan signifikan

positif antara independensi dewan direksi dengan biaya audit. Berkebalikan dengan penelitian terdahulu, penelitian Orshi *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa independensi dewan direksi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Keberadaan direksi independen meningkatkan efektivitas pengendalian dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga mengurangi penilaian risiko auditor dan biaya audit menjadi lebih rendah (Orshi *et al.*, 2018).

H₂: Independensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Kehadiran wanita sebagai direksi perusahaan mengindikasikan keragaman dewan direksi yang mengarah pada peningkatan kinerja dan efisiensi dewan direksi (Al-Hamadeen *et al.*, 2021). Wanita di dewan direksi memiliki perhatian tinggi mengenai kinerja perusahaan dan masalah etika sehingga memiliki tuntutan kualitas audit yang lebih baik dari auditor eksternal (Ghosh, 2019). Wanita di dewan direksi cenderung lebih jujur, berhati-hati, dan konservatif sehingga mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan (Nehme & Jizi, 2018). Keberadaan wanita di dewan direksi membuat biaya audit menjadi lebih rendah karena pekerjaan auditor eksternal menurun (Nehme & Jizi, 2018). Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, penelitian Onatuyeh dan Ukolobi (2020) menyatakan bahwa wanita di dewan direksi memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan pada biaya audit. Wanita di dewan direksi menyebabkan peningkatan biaya audit karena pemantauan yang teliti dan permintaan atas audit tambahan, tetapi pengaruh tidak signifikan karena rendahnya keberadaan wanita sebagai direksi (Onatuyeh & Ukolobi, 2020).

H₃: Wanita di dewan direksi berpengaruh negatif terhadap biaya audit.

Komite audit berperan sebagai perantara antara manajemen, audit internal, dan auditor eksternal (Abu & Okpe, 2021). Komite audit memiliki peran penting untuk menjamin transparansi, kualitas, integritas, kredibilitas pelaporan keuangan, menjamin kualitas audit, serta melindungi kepentingan investor (Widijaya & Romitha, 2021). Ukuran komite audit dipercaya dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Sharhan & Bora, 2020). Hasil penelitian Abu dan Okpe (2021), Ali *et al.* (2018), Drogalas *et al.* (2020), Jizi dan Nehme (2018), dan Sharhan dan Bora (2020) menunjukkan hubungan signifikan positif antara ukuran komite audit dengan biaya audit. Penelitian Ghafran dan O'Sullivan (2017) berargumen bahwa komite audit yang berukuran kecil membutuhkan lebih banyak usaha dari auditor eksternal sehingga meningkatkan biaya audit. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, penelitian Kee (2015) menyatakan bahwa ukuran komite audit memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap biaya audit.

H₄: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit

Independensi mengharuskan komite audit untuk menjalankan tanggung jawabnya secara bebas tanpa intervensi dari manajemen maupun pihak yang berkepentingan secara finansial (Drogalas *et al.*, 2020). Perusahaan yang mempunyai komite audit independen akan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kerja keras perusahaan (Naser & Hassan, 2016). Keberadaan komite audit independen di perusahaan berdampak pada biaya audit (Ohidoa & Okun, 2018). Hasil penelitian Ali *et al.* (2018), Ghafran dan O'Sullivan (2017), Sellami & Cherif (2020), Naser dan Hassan (2016), Nehme dan Jizi (2018), Odudu *et al.* (2018), dan Ohidoa dan Okun (2018) menunjukkan hubungan

signifikan positif antara independensi komite audit dengan biaya audit. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu, penelitian Kee (2015) menyatakan bahwa independensi komite audit memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit.

H₅: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Ahli keuangan didefinisikan sebagai seseorang yang berpengalaman di bidang akuntansi, mengawasi keuangan dengan profesional, dan memantau kinerja perusahaan (Ghafran & O'Sullivan, 2017). Keandalan pelaporan keuangan dengan ruang lingkup audit yang lebih luas ditingkatkan dengan adanya latar belakang di bidang keuangan pada anggota komite audit di suatu perusahaan (Jizi & Nehme, 2018). Keahlian komite audit mendukung peninjauan laporan keuangan, pemberian jasa asuransi yang tinggi, dan pembahasan masalah audit yang relevan serta tuntutan layanan audit yang tinggi sehingga biaya audit lebih besar (Mustapha *et al.*, 2020). Hasil penelitian Ali *et al.* (2018), AlQadasi dan Abidin (2018), Jizi dan Nehme (2018), Mustapha *et al.* (2020), dan Sharhan dan Bora (2020) menunjukkan hubungan signifikan positif antara keahlian keuangan komite audit dengan biaya audit. Keahlian komite audit mengarah pada penurunan penilaian risiko auditor karena komite audit berkemampuan untuk mendeteksi dan memahami isu terkait akuntansi dan audit sehingga biaya audit menjadi lebih rendah (Rahim, 2018). Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, penelitian Drogalas *et al.* (2020) menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit.

H₆: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Ketekunan komite audit internal dapat meningkatkan sistem pengendalian internal, transparansi, pelaporan keuangan, dan nilai keseluruhan perusahaan (Ghosh, 2019). Ketekunan komite audit yang ditunjukkan melalui frekuensi rapat komite audit yang rutin meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan sehingga meningkatkan biaya audit (Onatuyeh & Ukolobi, 2020). Penyelesaian masalah suatu perusahaan lebih efektif di perusahaan yang rutin mengadakan rapat komite audit (Odudu *et al.*, 2018). Rapat komite audit yang lebih rutin mengindikasikan pemantauan yang lebih baik untuk menghindari risiko kecurangan sehingga membutuhkan layanan audit yang lebih banyak (Al-Najjar, 2018). Auditor eksternal menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang disajikan sehingga meningkatkan biaya audit (Mustapha *et al.*, 2020). Hasil penelitian Abu dan Okpe (2021), Drogalas *et al.* (2020), Ghosh (2019), Odudu *et al.* (2018), dan Onatuyeh dan Ukolobi (2020) hubungan signifikan positif antara ketekunan komite audit dengan biaya audit. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, penelitian Kee (2015) menyatakan bahwa ketekunan komite audit memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit.

H₇: Ketekunan komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Keberadaan wanita di komite audit akan menyebabkan peningkatan upaya audit sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit (Mustapha *et al.*, 2020). Ketika memegang posisi manajemen tinggi atau senior, wanita cenderung lebih ketat, bekerja lebih baik, dan mengajukan pertanyaan baik daripada laki-laki (Mustapha *et al.*, 2020). Anggota wanita di komite audit menuntut layanan yang lebih banyak dari auditor eksternal sehingga meningkatkan biaya audit (Aldamen

et al., 2016). Hasil penelitian Abu dan Okpe (2021) dan Sharhan dan Bora (2020) hubungan signifikan positif antara wanita di komite audit dengan biaya audit. Eksistensi wanita di komite audit dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menurunkan biaya audit (Xiang *et al.*, 2015).

H₈: Wanita di komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Kualitas pelaporan keuangan di lembaga keuangan sangat penting karena manipulasi tidak hanya berpengaruh terhadap pemegang saham, melainkan reputasi regulator dan masyarakat umum (Nehme & Jizi, 2018). Perusahaan yang tergolong dalam sektor keuangan meliputi bank, pembiayaan konsumen, spesialisasi pembiayaan bisnis, manajemen investasi, jasa perbankan investasi dan Pialang, asuransi umum, asuransi jiwa, reasuransi, *financial holdings*, dan perusahaan investasi.

Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, yaitu (1) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, (2) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan periode 2017 hingga 2021 secara lengkap, dan (3) memiliki data yang diperlukan untuk variabel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan data sekunder meliputi laporan tahunan yang dipublikasikan di situs BEI dan perusahaan.

Variabel dependen penelitian ini merupakan biaya audit. Variabel independen penelitian ini, yaitu ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, wanita di dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ketekunan komite audit, dan wanita di komite audit. Variabel kontrol, yaitu profitabilitas, ketekunan dewan direksi, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kerumitan perusahaan. Wanita di dewan direksi diukur dengan skala nominal, sisanya menggunakan skala rasio.

Biaya audit mengacu pada nominal yang dibayar oleh klien kepada auditor untuk jasa audit yang diberikan kepada klien (Al-Hamadeen *et al.*, 2021). Biaya audit dihitung dengan logaritma natural biaya audit (Orshi *et al.*, 2018).

$$Biaya\ Audit = \ln(Biaya\ Audit) \dots \dots \dots (1)$$

Ukuran dewan direksi dihitung dengan jumlah personel dewan direksi dalam suatu perusahaan (Sanyaolu *et al.*, 2021).

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = Jumlah\ Dewan\ Direksi \dots \dots \dots (2)$$

Independensi dewan direksi dihitung dengan jumlah direksi independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan direktur di dewan direksi (Al-Hamadeen *et al.*, 2021).

$$Independensi\ Dewan\ Direksi = \frac{Jumlah\ Dewan\ Direksi\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Direksi} \dots \dots \dots (3)$$

Wanita di dewan direksi diukur dengan keberadaan direktur wanita di dewan direksi (Nehme & Jizi, 2018). Wanita di dewan direksi menggunakan variabel *dummy* dengan nilai sebesar 1 atau 0 (Nehme & Jizi, 2018). Jika terdapat wanita yang memiliki jabatan di dewan direksi, maka nilainya adalah 1. Jika tidak ada wanita yang memiliki jabatan di dewan direksi, maka nilainya adalah 0.

Ukuran komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit (Kee, 2015).

$$Ukuran\ Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit.....(4)$$

Independensi komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite independen dibandingkan dengan jumlah total anggota komite audit (Nehme & Jizi, 2018).

$$Independensi\ Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit}.....(5)$$

Keahlian keuangan komite audit dihitung dengan jumlah ahli keuangan di komite audit dibandingkan dengan jumlah anggota (Nehme & Jizi, 2018).

$$Keahlian\ Keuangan\ Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ Ahli\ Keuangan\ di\ Komite\ Audit}{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit}.....(6)$$

Ketekunan komite audit dihitung dengan jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam setahun (Rahim, 2018).

$$Ketekunan\ Komite\ Audit = Jumlah\ Rapat\ Komite\ Audit\ dalam\ Setahun.....(7)$$

Wanita di komite audit diukur dengan persentase wanita yang berada di komite audit di suatu periode (Mustapha *et al.*, 2020).

$$Wanita\ di\ Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ Wanita\ di\ Komite\ Audit}{Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit} \times 100\%.....(8)$$

Profitabilitas diukur melalui ROA yang diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset (Nehme & Jizi, 2018).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}.....(9)$$

Ketekunan dewan direksi dihitung dengan jumlah rapat dewan direksi yang diadakan pada tahun yang bersangkutan (Sanyaolu *et al.*, 2021).

$$Ketekunan\ Dewan\ Direksi = Jumlah\ Rapat\ Dewan\ Direksi\ dalam\ Setahun..(10)$$

Ukuran perusahaan dikendalikan dengan total aset perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset (Nehme & Jizi, 2018).

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Aset).....(11)$$

Risiko perusahaan dikendalikan oleh *leverage* yang diukur dengan tingkat hutang perusahaan yang dibandingkan dengan total aset (Al-Hamadeen *et al.*, 2021).

$$Risiko\ Perusahaan = \frac{Hutang}{Total\ Aset}.....(12)$$

Kerumitan perusahaan dihitung dengan jumlah cabang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan (Mustapha *et al.*, 2020).

$$Kerumitan\ Perusahaan = Jumlah\ Cabang\ yang\ Dimiliki\ oleh\ Perusahaan...(13)$$

Data dianalisis dengan regresi data panel yang memadukan antara data runtut waktu dengan data silang. Analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif dan uji *outlier* melalui aplikasi SPSS. Setelah itu, diteruskan dengan uji pemilihan model serta hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t melalui aplikasi EViews. Model persamaan regresi, yaitu sebagai berikut.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \beta_6 X_{6t} + \beta_7 X_{7t} + \beta_8 X_{8t} + \beta_9 X_{9t} + \beta_{10} X_{10t} + \beta_{11} X_{11t} + \beta_{12} X_{12t} + \beta_{13} X_{13t} + \varepsilon.....(14)$$

Keterangan:

- Y = Biaya Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Ukuran Dewan Direksi

- X2 = Independensi Dewan Direksi
 X3 = Wanita di Dewan Direksi
 X4 = Ukuran Komite Audit
 X5 = Independensi Komite Audit
 X6 = Keahlian Keuangan Komite Audit
 X7 = Ketekunan Komite Audit
 X8 = Wanita di Komite Audit
 X9 = Profitabilitas
 X10 = Ketekunan Dewan Direksi
 X11 = Ukuran Perusahaan
 X12 = Risiko Perusahaan
 X13 = Kerumitan Perusahaan
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji 49 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI di periode 2017 hingga 2021. Setelah mengeliminasi 37 data *outlier*, jumlah data yang diuji adalah 208 data. Hasil pemilihan sampel ditunjukkan di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI	105 perusahaan
Perusahaan sektor keuangan yang tidak memenuhi kriteria	(56) perusahaan
Perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria	49 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Data penelitian	245 data
Data <i>outlier</i>	(37) data
Data amatan	208 data

Sumber: Data Penelitian, 2022

Statistik deskriptif menyediakan gambaran umum mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Kuantitatif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviasi
Y	208	19,209	23,465	20,943	1,145
X1	208	2,000	12,000	5,930	2,869
X2	208	0,400	1,000	0,938	0,132
X4	208	2,000	8,000	3,630	1,135
X5	208	0,571	1,000	0,984	0,065
X6	208	0,000	1,000	0,600	0,315
X7	208	4,000	30,000	10,380	6,634
X8	208	0,000	0,750	0,205	0,224
X9	208	-0,304	0,072	0,013	0,033
X10	208	8,000	282,000	31,840	32,773
X11	208	24,878	35,086	30,790	2,135
X12	208	0,004	0,976	0,709	0,189
X13	208	0,000	2.609,000	278,910	486,634

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Kualitatif

X3	Frekuensi	Persentase
Tidak ada wanita	73	35,10%
Ada wanita	135	64,90%
Total	208	100,00%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai minimum biaya audit sebesar Rp220.000.000 terdapat pada PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk dan PT KDB Tifa Finance Tbk di tahun 2017. Nilai maksimum biaya audit sebesar Rp15.523.800.000 dibayar kepada auditor eksternal oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020. Rentang biaya audit yang dibayar oleh perusahaan sektor keuangan di Indonesia cukup jauh berbeda, mencapai 70 kali lipat. Dari 208 sampel, nilai rata-rata ukuran dewan direksi adalah 5,93 atau sekitar lima orang. Hal ini memenuhi kriteria minimum jumlah dewan direksi di peraturan OJK, yaitu tiga orang. Nilai rata-rata independensi dewan direksi adalah 93,81% yang menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi di perusahaan bersifat independen. Sebagian besar perusahaan memiliki wanita yang menjabat sebagai dewan direksi, yaitu dengan nilai rata-rata senilai 64,90%.

Nilai rata-rata ukuran komite audit adalah 3,63 atau sekitar 3 orang. Hal ini memenuhi kriteria minimum jumlah anggota komite audit di peraturan OJK, yaitu tiga orang. Nilai rata-rata independensi komite audit adalah 98,50% yang menunjukkan bahwa hampir seluruh komite audit bersifat independen. Komite audit dipimpin oleh komisaris independen dan beranggotakan pihak independen, hanya sebagian kecil yang beranggotakan dewan komisaris. Lebih dari setengah anggota komite audit merupakan ahli keuangan, tetapi hanya sebagian kecil dari anggota komite audit yang merupakan wanita. Mayoritas proporsi pendanaan perusahaan sektor keuangan didominasi oleh hutang kepada pihak ketiga.

Tabel 4. Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Effect Test	Prob.	Hasil
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0000	FEM
Uji Hausman	Cross-section random	0,1209	REM
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0,0000	REM

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji *Chow* menunjukkan probabilitas senilai 0,0000 dan di bawah 0,05 mengindikasikan metode uji yang paling tepat adalah FEM. Langkah berikutnya adalah uji *Hausman*. Hasil uji *Hausman* membuktikan probabilitas senilai 0,1209 dan di atas 0,05 mengindikasikan metode uji yang paling tepat adalah REM. Langkah selanjutnya, yakni uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji *Lagrange Multiplier* membuktikan nilai probabilitas adalah 0,0000 dan di bawah 0,05 sehingga metode uji terbaik, yaitu REM (*random effect model*).

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	9,161	0,000		
X1	0,074	0,000	Signifikan Positif	Diterima
X2	-0,181	0,415	Tidak Signifikan	Ditolak
X3	-0,030	0,633	Tidak Signifikan	Ditolak
X4	0,019	0,508	Tidak Signifikan	Ditolak
X5	0,086	0,736	Tidak Signifikan	Ditolak
X6	0,014	0,859	Tidak Signifikan	Ditolak
X7	0,010	0,011	Signifikan Positif	Diterima
X8	0,124	0,295	Tidak Signifikan	Ditolak
X9	-1,881	0,010	Signifikan Negatif	
X10	0,001	0,164	Tidak Signifikan	
X11	0,382	0,000	Signifikan Positif	
X12	-0,812	0,000	Signifikan Negatif	
X13	0,000	0,232	Tidak Signifikan	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,689			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 5 merupakan hasil regresi panel yang dapat dikonversi menjadi persamaan berikut.

$$Y = 9,161922 + 0,074528X1 - 0,181240X2 - 0,030160X3 + 0,019070X4 + 0,086470X5 + 0,014653X6 + 0,010630X7 + 0,124137X8 - 1,881286X9 + 0,001298X10 + 0,382047X11 - 0,812274X12 + 0,000142X13 + \epsilon$$

Pengujian koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menguraikan dependen sebesar 68,97%, sisanya 31,03% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan di penelitian. Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas adalah 0,00000 dan di bawah 0,05 sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian ukuran dewan direksi memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,0007 dan nilai koefisien senilai 0,074528. Nilai probabilitas yang bernilai lebih rendah dari 0,05 menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H1 terbukti. Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit. Semakin banyak anggota dewan direksi, semakin tinggi biaya audit yang perlu ditanggung. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian Abu dan Okpe (2021), Al-Najjar (2018), Drogalas *et al.* (2020), Jizi dan Nehme (2018), Sellami dan Cherif (2020), Nehme dan Jizi (2018), serta Shakhathreh dan Alsmadi (2021). Dewan direksi berukuran besar di perusahaan sektor keuangan menuntut kualitas dan jaminan audit yang tinggi dari Kantor Akuntan Publik. Kualitas dan jaminan audit yang besar mengindikasikan pemantauan yang teratur serta sistem pelaporan audit yang komprehensif dan bebas dari kesalahan penyajian laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan biaya audit yang harus dibayar semakin tinggi.

Pengujian independensi dewan direksi memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,4150 dan nilai koefisien senilai -0,181240. H2 tidak terbukti. Independensi dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian Rahim (2018) dan Orshi *et al.* (2018). Peningkatan independensi dewan direksi akan meningkatkan efektivitas

pengendalian sehingga mengurangi penilaian risiko auditor. Risiko auditor yang rendah mengarah pada biaya audit yang rendah. Pengaruh independensi dewan direksi tidak signifikan dikarenakan mayoritas dewan direksi perusahaan sektor keuangan bersifat independen, yang mana mencapai 93,80% sehingga tidak memiliki variasi yang tinggi. Perusahaan sektor keuangan di Indonesia cenderung mengangkat direktur independen sebagai bagian dari dewan direksi untuk menjalankan perusahaan. Pihak independen diyakini untuk bertindak objektif dan melindungi kepentingan pemegang saham. Hal ini selaras dengan teori keagenan.

Pengujian wanita di dewan direksi memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,6333 dan nilai koefisien senilai -0,030160. H3 tidak terbukti. Wanita di dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Wanita memiliki atribut positif yang meningkatkan efisiensi dewan direksi, seperti sifat bertanya, keterampilan komunikasi, komitmen terhadap tugas, dan pengambilan keputusan yang adil dan konsisten secara moral (Aldamen *et al.*, 2016). Atribut positif dari wanita di dewan direksi mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan sehingga mengarah pada penurunan volume pekerjaan auditor eksternal. Penurunan volume pekerjaan auditor eksternal berdampak pada penurunan biaya audit. Namun, keberadaan wanita di dewan direksi di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tanujaya dan Mandela (2022) menyatakan bahwa pengambilan keputusan audit cenderung dilakukan oleh pria. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Ghosh (2019).

Pengujian ukuran komite audit memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,5086 dan nilai koefisien senilai 0,019070. H4 tidak terbukti. Ukuran komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Hossain dan Sobhan (2019), Odudu *et al.* (2018), dan Salloum *et al.* (2015). Penelitian Shakhathreh dan Alsmadi (2021) menyatakan alasan keberadaan komite audit tidak berdampak pada biaya audit kemungkinan dikarenakan oleh komite audit dibentuk hanya demi memenuhi regulasi pemerintah. Di Indonesia, keberadaan komite audit merupakan suatu hal yang wajib dan diatur di Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Emiten berkemungkinan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi peraturan OJK sehingga keberadaan komite audit tidak menjamin efektivitas kegiatan audit. Hal ini didukung dengan hasil uji perusahaan sampel penelitian ini, yaitu rata-rata jumlah anggota komite audit senilai 3,63 dan sesuai dengan kriteria minimal jumlah anggota komite audit di Indonesia.

Pengujian independensi komite audit memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,7363 dan nilai koefisien senilai 0,086470. H5 tidak terbukti. Independensi komite audit berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap biaya audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahim (2018) dan Drogalas *et al.* (2020). Komite audit di Indonesia minimal beranggotakan tiga orang meliputi seorang komisaris independen dan dua pihak independen. Pengaruh independensi komite audit tidak signifikan dikarenakan mayoritas komite audit perusahaan sektor keuangan bersifat independen, yang mana mencapai 98,50% sehingga tidak memiliki variasi yang tinggi. Perusahaan sektor keuangan di Indonesia cenderung mengangkat pihak independen sebagai anggota komite audit, hanya sedikit yang mengangkat komisaris sebagai anggota komite audit.

Pengujian keahlian keuangan komite audit memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,8594 dan nilai koefisien senilai 0,014653. H6 tidak terbukti. Keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Abu dan Okpe (2021), Kee (2015), dan Salloum *et al.* (2015). Di Indonesia, keberadaan anggota komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan adalah suatu hal yang wajib dan diatur di Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Suatu perusahaan minimal memiliki seorang anggota yang ahli akuntansi dan keuangan sehingga terdapat kemungkinan bahwa perusahaan mengangkat komite audit ahli keuangan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Keahlian dari anggota komite audit tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pelaporan dan kegiatan audit. Hal ini didukung dengan hasil uji perusahaan sampel penelitian ini, yaitu rata-rata keahlian keuangan komite audit senilai 60,02% dan sesuai dengan kriteria minimal jumlah ahli keuangan di komite audit di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ali *et al.* (2018), Jizi dan Nehme (2018), Mustapha *et al.* (2020), dan Sharhan dan Bora (2020).

Pengujian ketekunan komite audit memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,0119 dan nilai koefisien senilai 0,010630. H7 terbukti. Ketekunan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada biaya audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Abu dan Okpe (2021), Al-Najjar (2018), Ali *et al.* (2018), Drogalas *et al.* (2020), Ghosh (2019), Mustapha *et al.* (2020), Odudu *et al.* (2018), Onatuyeh dan Ukolobi (2020), dan Sharhan dan Bora (2020). Frekuensi rapat audit yang tinggi mengindikasikan tuntutan jaminan audit yang tinggi dan efisiensi penyelesaian masalah yang berhubungan dengan perusahaan. Perusahaan ingin mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan sehingga melakukan rapat komite audit dengan rutin dan memerlukan jasa lebih banyak dari auditor eksternal. Kualitas laporan keuangan dijamin oleh auditor eksternal yang menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya audit. Penetapan jumlah rapat komite audit yang tepat dapat meningkatkan kontribusi terhadap kualitas audit yang juga berefek pada peningkatan biaya audit.

Pengujian menunjukkan bahwa variabel wanita di komite audit memperoleh hasil nilai probabilitas senilai 0,2958 dan nilai koefisien senilai 0,124137. H8 tidak terbukti. Wanita di komite audit memiliki efek positif dan tidak signifikan pada biaya audit. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian Drogalas *et al.* (2020). Anggota wanita di komite audit menuntut layanan yang lebih banyak dari auditor eksternal. Rata-rata persentase wanita di komite audit perusahaan sektor keuangan di Indonesia sekitar 21%. Persentase wanita di komite audit yang masih rendah sehingga tidak dapat menentukan pengaruh signifikansi terhadap biaya audit. Penelitian Farooq *et al.* (2018) menyatakan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian ini.

Mengenai pengaruh variabel kontrol terhadap biaya audit, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan positif, profitabilitas dan risiko perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan negatif, sedangkan ketekunan dewan direksi dan kerumitan perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Jumlah rapat yang diadakan direksi dan jumlah cabang perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada biaya audit. Biaya audit

lebih tinggi di perusahaan sektor keuangan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan berukuran besar mengindikasikan transaksi yang lebih banyak dan beragam yang mengarah pada peningkatan volume pekerjaan audit sehingga auditor akan menagih biaya audit yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Al-Hamadeen *et al.* (2021), Drogalas *et al.* (2020), Hossain dan Sobhan (2019), serta Rahim (2018).

Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya audit. Semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi biaya audit yang harus dibayar karena memberikan tekanan lebih tinggi untuk melakukan prosedur audit yang teliti. Perusahaan yang memiliki profit yang besar mempunyai risiko yang lebih kecil sehingga biaya yang dikenakan oleh auditor juga lebih rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian Dey dan Lim (2018), Farooq *et al.* (2018), Majiyebbo *et al.* (2018), Salloum *et al.* (2015), serta Sellami dan Cherif (2020). Jumlah pendanaan melalui hutang di suatu perusahaan sektor keuangan memiliki pengaruh terhadap penetapan biaya audit. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi cenderung memilih auditor yang menagih biaya audit yang rendah. Hasil ini selaras dengan penelitian Al-Hamadeen *et al.* (2021).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh efisiensi dewan direksi dan komite audit terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran dewan direksi dan ketekunan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit. Di perusahaan sektor keuangan, dewan direksi berukuran besar dan komite audit yang rutin melakukan rapat mengindikasikan tingginya jaminan audit yang dituntut sehingga memperbesar biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan. Variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan dan biaya audit. Perusahaan mengetahui bagian tata kelola yang berperan penting dalam kegiatan audit sehingga dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh perusahaan sektor keuangan di Indonesia karena ketidaklengkapan data di laporan keuangan, terutama informasi mengenai biaya audit. Di Indonesia, tidak ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan biaya audit. Nilai koefisien determinasi mencapai 68,97% yang berarti 31,03% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diterangkan di penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan sampel maupun menambah variabel, misalnya ukuran KAP, *effective tax rate*, *cash tax rate*, rotasi komposisi komite audit, dualitas peran CEO, pengalaman dewan direksi, pengalaman komite audit, koneksi politik, kerumitan audit, risiko audit, dan karakteristik auditor.

REFERENSI

- Abu, S. O., & Okpe, J. U. (2021). Audit committee characteristics and audit fees of listed consumer goods sector in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 9(2), 27-50.
<https://papers.ssrn.com/abstract=3785240>
- Agustin, R., Hotang, K. B., & Soleha. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan

- Komisaris, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 01(01), 1–13. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/198>
- Al-Hamadeen, R., AlHmoud, T., El-Nader, H., Alsharairi, M., & Almasri, F. (2021). Do boards influence audit quality? A multidimensional analysis. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 125–138. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i1art12>
- Al-Najjar, B. (2018). Corporate governance and audit features: SMEs evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(1), 163–179. <https://doi.org/10.1108/JSBED-08-2017-0243>
- Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2016). Female audit committee members and their influence on audit fees. *Accounting & Finance*, 58(1), 57–89. <https://doi.org/10.1111/acfi.12248>
- Alhababsah, S. (2018). Corporate governance and audit quality: Further recommendations beyond the code. *Corporate Ownership and Control*, 15(2), 8–18. <https://doi.org/10.22495/cocv15i2art1>
- Ali, M. J., Singh, R. K. S., & Al-Akra, M. (2018). The impact of audit committee effectiveness on audit fees and non-audit service fees: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 31(2), 174–191.
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043>
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: kartu kredit modifikasi dan rights issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Bozec, R., & Dia, M. (2017). Monitoring function of the board and audit fees: Contingent upon ownership concentration. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(1), 70–90. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2016-0054>
- Dey, R. M., & Lim, L. (2018). Audit fee trends from 2000 to 2014. *American Journal of Business*, 33(1/2), 61–80. <https://doi.org/10.1108/AJB-10-2016-0033>
- Drogalas, G., Nerantzidis, M., Mitskinis, D., & Tampakoudis, I. (2020). The relationship between audit fees and audit committee characteristics: evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(1), 24–41. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00088-9>
- Farooq, M. U., Kazim, I., Usman, M., & Latif, I. (2018). Corporate governance and audit fees: Evidence from a developing country. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 12(1), 94–110.
- Ghafran, C., & O’Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Ghosh, T. (2019). Corporate governance and audit fees evidence from Bangladeshi listed banks and NBFIs. *Journal of Corporate Governance Research*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.5296/jcgr.v3i1.15638>
- Hendi, & Yulinar. (2017). Berapa besar biaya audit? Ditinjau dari koneksi politik

- dan tata kelola. *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 117–128.
- Hossain, M. N., & Sobhan, R. (2019). Determinants of audit fees: Evidence from pharmaceutical and chemical industry of Bangladesh. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 4(1), 814–821. www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd29656.pdf
- Idris, M. (2020). *Jejak hitam PT Hanson International, manipulasi laporan keuangan 2016*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Itan, I., & Gresia, S. (2022). Ownership concentration role on board diversity and audit committee characteristics on audit quality. *CoMBInES - Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences*, 2(1), 30–37. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/6575>
- Itan, I., & Siahaan, M. K. (2021). Pengaruh efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas pengungkapan sukarela. *CoMBInES - Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences*, 1(1), 1127–1137. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4547>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 217–243. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2016-1464>
- Kee, H. W. (2015). The impact of audit committee on audit fees in Malaysian public-listed companies. *Malaysian Accounting Review*, 14(2), 29–53.
- Lai, K. M. Y., Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. S. L. (2017). Board gender diversity, auditor fees and auditor choice. *Contemporary Accounting Research*, 34(3), 1681–1714. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12313>
- Majiyebo, O. J., Okpanachi, J., Nyor, T., Adabenege, O., & Ahmed, Y. (2018). Audit committee independence, size and financial reporting quality of listed deposit money banks in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(2), 40–47. <https://doi.org/10.9790/487X-2002044047>
- Mustapha, A., Isiaka, A. O., & Babatunde, K. A. (2020). Audit committee effectiveness and audit fee among listed deposit money banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 20(4), 1–14. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i430329>
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346–363. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Nehme, R., & Jizi, M. (2018). The efficiency of corporate boards and firms' audit fees: the case of the FTSE financial institutions. *Pacific Accounting Review*, 30(3), 297–317. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2016-0116>
- Odudu, A. S., Adabenege, Y. O., & Catherine, A. (2018). Audit committee effectiveness and audit quality of listed insurance companies in Nigeria. *International Journal of Research in Finance and Management*, 1(2), 37–46.

- Ohidoa, T., & Okun, O. O. (2018). Firms attributes and audit fees in Nigeria quoted firms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(3), 685–699. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i3/4004>
- Omer, W. K. H., & Al-Qadasi, A. A. (2019). Board of directors' effectiveness and monitoring costs. *Managerial Auditing Journal*, 35(4), 477–497. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2019-2153>
- Onatuyeh, E. A., & Ukolobi, I. (2020). Tax aggressiveness, corporate governance and audit fees: A study of listed firms in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 278. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p278>
- Orshi, T. S., Ekundayo, O. O., & Samuel, J. (2018). Corporate Governance and Audit Fees of Listed Pharmaceutical Firms in Nigeria. *Accounting & Taxation Review*, 2(4), 14–26. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/WT5MR>
- Rahim, M. A. (2018). Internal governance structure and external audit fee: Malaysia evidence. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.33736/uraf.1041.2018>
- Salehi, M., Shiri, M. M., & Hossini, S. Z. (2019). The relationship between managerial ability, earnings management and internal control quality on audit fees in Iran. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(4), 685–703. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2018-0261>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Safdari, S. (2018). The relation between corporate governance mechanisms, executive compensation and audit fees. *Management Research Review*, 41(8), 939–967. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2016-0277>
- Salloum, L., Salloum, C., Jarrar, H., Sassine, M., Gebrayel, E., & Chaanine, N. (2015). Corporate governance and audit committee. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 7(3/4), 198–216. <https://doi.org/10.1504/ijmfa.2015.074900>
- Sanyaolu, W. A., Tonade, A. M., & Adejumo, B. T. (2021). Corporate board of directors' attributes and audit fees. *Acta Universitatis Sapientiae, Economics and Business*, 9(1), 156–172. <https://doi.org/10.2478/auseb-2021-0009>
- Sellami, Y. M., & Cherif, I. (2020). Female audit committee directorship and audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 35(3), 398–428. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2121>
- Shakhatreh, M. Z., & Alsmadi, S. A. (2021). Determinants of audit fees and the role of the board of directors and ownership structure: Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 627–637. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0627>
- Sharhan, A. A. M., & Bora, C. (2020). Effect of audit committee characteristics on audit quality: a critical literature review. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47631/jareas.v1i1.14>
- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Nasional Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Supriyanto, & Soe, J. (2021). Analisa pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1764–1778.

- <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss3.pp1764-1778>
- Tanujaya, K., & Mandela, A. (2022). Determinan biaya audit: Kasus perusahaan di BEI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 127-139. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.959>
- Wea, A. N. S. (2019). Political connection, CEO gender, internal audit, corporate complexity and audit fee in go public companies in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(12), 10-18. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Widijaya, & Romitha, S. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1691-1698. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss3.pp1691-1698>
- Xiang, R., Qin, M., & Peterson, C. A. (2015). Gender diversity of audit committees and audit fees evidence from Chinese Listed Companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.8550>